

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm.15) bahwa:

‘Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukakn secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi’.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci dalam penelitian.

Sedangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2014, hlm.6) adalah:

‘Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.’

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena pendekatan kualitatif sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan yang ingin diperoleh ialah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peroses pembinaan literasi politik yang dilakukan oleh organisasi NU. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif penulis dapat mengentahui masalah-masalah yang dimiliki kader NU, serta penulis diharapkan dapat mendapatkan data dan informasi secara mendalam tentang peran organisasi Islam NU (Nahdlatul Ulama) dalam upaya pembinaan literasi politik *jam’iyyah* masyarakat di Pengurus Cabang NU Kota Bandung. Dengan demikian pengguna

penelitian ini dapat memperhatikan kondisi subjek penelitian, dalam peranannya terhadap masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah menggunakan metode deskriptif. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Danial (2009, hlm.62) yaitu:

‘Metode deksriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian’.

Pengertian mengenai metode deskriptif diperkuat lagi oleh oleh Darmadi (2003, hlm. 26) bahwa:

‘Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti’.

Sedangkan menurut Moleong (2010, hlm.10), mengatakan ‘metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dengan menggunakan metode ini penulis berharap bisa mendapatkan hasil yang dapat menjawab rasa ke ingin tahunya, serta peneliti pun mendapat hasil yang mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka. Melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

C. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pengurus Cabang NU Kota Bandung, karena instansi tersebut merupakan sumber informasi dalam mendukung

Anwar Hidayat, 2017

PERAN ORGANISASI ISLAM NU (NAHDLATUL ULAMA) DALAM UPAYA PEMBINAAN LITERASI POLITIK JAM'IIYAH MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian penulis dalam hal menganalisis peran organisasi NU (Nahdlatul Ulama) dalam membina literasi politik *jam'iyah* masyarakat tersebut agar memiliki pemahaman politik yang bagus.

2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan adanya subjek penelitian dalam mendukung kelancaran penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 32). Subjek penelitian adalah sumber penelitian yang didapat memberikan informasi secara puspositif dan bertalian dengan pupose atau tujuan' berdasarkan pendapat diatas, yang menjadi subjek penelitian diatas, meliputi :

- a. Dengan Bapak Syarifudin Bebyl, sebagai Wakil Ketua Tanfidziyah dan Bapak Agus Syarif Hidayatullah sebagai dan Uwoh Syaifulloh sekertaris Tanfidziyah PCNU Kota Bandung yang dalam hal ini, sebagai narasumber utama dalam memberikan informasi kepada peneliti terkait informasi yang diperlukan oleh peneliti.
- b. Dengan Muhammad Yazid Kalam sebagai Wakil Ketau Khatib PCNU Kota Bandung, yang yang dalam hal ini, sebagai narasumber utama dalam memberikan informasi kepada peneliti.
- c. Dengan Pak Deni Rahmat, Pak Zaenuri, Pak Budi Rahmat, Pak Erwin, Pak Asep, H. P, dan Mas Miftah, sebagai kader *jam'iyah* PCNU Kota Bandung. Dalam hal ini, sebagai narasumber pendukung dalam memberikan informasi kepada peneliti.

Ketiga sampel narasumber atau informan tersebut dianggap cukup dan mamadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pada kententuan dan informasi yang diberikan oleh narasumber. Jika informasi dan data yang diberikan oleh narasumber mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti maka peneliti tidak perlu mencari informasi dari narasumber lain.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sangat penting sekali dalam mendukung suatu penelitian, agar menjadi lebih terkonsep. Fungsi prosedur penelitian sendiri ialah tahapan-tahapan yang harus ditempuh peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Hal ini, dilakukan untuk mempermudah peneliti agar menjadi lebih terkonsep dan

sistematis dalam proses penelitian. Oleh karena itu, tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik dalam proses ini, penelusur pertama menentukan fokus masalah yang akan diteliti. Setelah menemukan fokus masalah yang akan diteliti selanjutnya melakukan pra penelitian/ studi pendahuluan terlebih dahulu, guna mengetahui gambaran awal terkait objek penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya penulis mengaplikasikannya kedalam bentuk judul yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk dikaji dan telaah apakah judul tersebut layak untuk dijadikan sebuah penelitian. Kemudian penulis selanjutnya mempersiapkan kajian dan instrumen penelitian yang akan mendukung terhadap pelaksanaan penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses perizina sebagai upaya legalitas dalam melakukan perizina dan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam memperoleh perizinan yang dilaksanakan di kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat perizinan untuk mengadakan penelitian kepada ketua Departemen PKN FIPS UPI agar mendapatkan surat rekomendasi penelitian. Surat penelitian tersebut kemudian disampaikan kepada Dekan FIPS UPI.
- b. Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FIPS UPI atas nama dekan FPIS UPI untuk mendapatkan rekomendasinya agar disampaikan kepada rektor UPI.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini, merupakan proses paling penting dalam penelitian, karena dalam tahapan ini penulis mencari dan mendapatkan data dan informasi untuk memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi narasumber atau informan penelitian untuk meminta konfirmasi kesediannya
- b. Mengadakan wawancara dengan para narasumber atau subjek penelitian sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
- c. Melakukan observasi aktivitas organisasi Nahdlatul Ulama di Pengurus Cabang NU Kota Bandung
- d. Membuat catatan-catatan hasil observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310). Menyatakan, observasi:

‘adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa observasi merupakan penelusuran yang dilakukan untuk menemukan fakta-fakta penelitian yang secara langsung didapatkan’.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan terhadap bagaimana peran organisasi Islam nahdlatul ulama (NU) dalam upaya pembinaan literasi politik *jam'iyah* masyarakat khususnya di Pengurus Cabang NU Kota Bandung. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah struktur kepengurusan beserta AD/ART organisasi NU, bentuk program kerja dan aktivitas organisasi NU, Kegiatan pembinaan *jam'iyah*, rapat kegiatan-kegiatan organisasi NU, dan kegiatan-kegiatan organisasi NU khususnya di Pengurus Cabang NU Kota Bandung yang melibatkan partisipasi *jam'iyah* masyarakat.

3. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti, melakukan wawancara dengan beberapa Pengurus Tanfidziyah PCNU Kota Bandung yang meliputi: dengan Bapak Sarifudin Baybl, Bapak Uwoh Saefullah, Bapak Agus Syarif Hidayattullah, dan dengan Wakil Ketua Khatib PCNU Kota Bandung yaitu: Bapak Muhammad Yazid Kalam. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa kader

Anwar Hidayat, 2017

PERAN ORGANISASI ISLAM NU (NAHDLATUL ULAMA) DALAM UPAYA PEMBINAAN LITERASI POLITIK JAM'IYYAH MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jam'iyah PCNU Kota Bandung yang meliputi: Pak Deni Rahmat, Pak Zaenuri, Pak Budi Rahmat, Pak Erwin, Pak Asep, H. P, dan Mas Miftah,

4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dalam mendukung dan memperkuat data yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapaun studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi: Rencana program kerja PCNU Kota Bandung periode 2012-2017, Hasil musyawarah PCNU Kota Bandung, Hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PCNU Kota Bandung, Hasil-hasil rapat program kerja PCNU Kota Bandung, Buletin PCNU Kota Bandung dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329), studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dalam hal ini, merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian wawancara.

5. Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur dalam mendukung informasi dan data yang ingin dicapai yang meliputi: Buku Lajannah Bahsul Masil, Buku Aswaja, Buku tentang Kitab Kuning, dan Kitab Al-Hikam Al-Sultoniah, Buletin NU, Majalah NU, Berita NU online dan lain-lain.

Hal tersebut, merujuk pada pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa: 'Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain'

F. Analisi Data

Berhubungan dengan analisis data penelitian kualitatif. Sugiyono (2013, hlm. 333) mengemukakan bahwa 'analisi data kualitatif di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh'. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai menemukan variasi data yang tinggi atau relevan.

Anwar Hidayat, 2017

PERAN ORGANISASI ISLAM NU (NAHDLATUL ULAMA) DALAM UPAYA PEMBINAAN LITERASI POLITIK JAM'IYAH MASYARAKAT

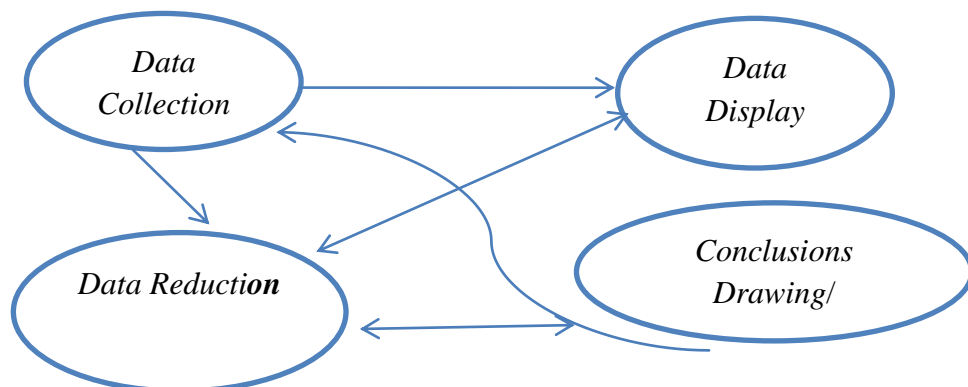
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut Bogan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) berpendapat bahwa analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Kemudian, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 335) mempertimbangkan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun sebuah informasi pada penelitian yang dikemudian di susun secara sistematis hasil penelitian dilapangan. Kemudian dikembangkan dan dievaluasi hasil data tersebut mana yang penting dan tidak penting yang akan dianalisis yang kemudian dibuat sebuah kesimpulan dari data tersebut sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tiga tahapan dalam pempulannya yaitu data Reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data), *Conclusion/verification* (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338).

Gambar .13.Ib. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber : Sugiyono, 2013, hlm. 338

Gambar diatas menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam teknik pengumpulan data

1. Data Reduction (reduksi data)

Dalam melakukan penelitian di lapangan tentunya data yang didapatkan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena perlu ditentukan mana data yang penting untuk dirumuskan dan difokuskan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh sugiyono (2013, hlm. 338) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan pola yang tepat serta membuang yang tidak perlu. Selain itu dalam “mereduksi data Sugiyono, (2013, hlm. 339) berpendapat bahwa:

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Oleh karena itu, dalam mereduksi data diperlukan ketelitian dan sensitifitas karena hal tersebut dapat mempengaruhi dalam menghasilkan data .cocok dan akurat dalam penelitian ini.

2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menyatakan ‘*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan tek bersifat naratif, karena mendisplay data dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, yang menghubungkan antar kategori.

3. Conclusion/verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sugiyono (2013, hlm. 345) menyatakan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menjawab untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah mengenai peran organisasi Islam nahdlatul ulama dalam upaya pembinaan literasi politik jam'iyah masyarakat. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif rumusan masalah hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian ini berada di lapangan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada tahapan ini, merupakan proses yang menentukan dalam sebuah penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi ada objek yang diteliti.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm.366) mengutarakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, “*credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)* dan *confirmability (objektivitas)*”.

H. Uji Kredibilitas

Sugiyono, (2013, hlm.368). Mengemukakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2013, hlm.369) “lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak” penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa dibalik penelitian utama,

ada informasi yang perlu digali kembali atau perlu adanya penambahan fokus penelitian.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm.370) menuturkan “bahwa sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri”.

2. Meningkatkan Ketekunan

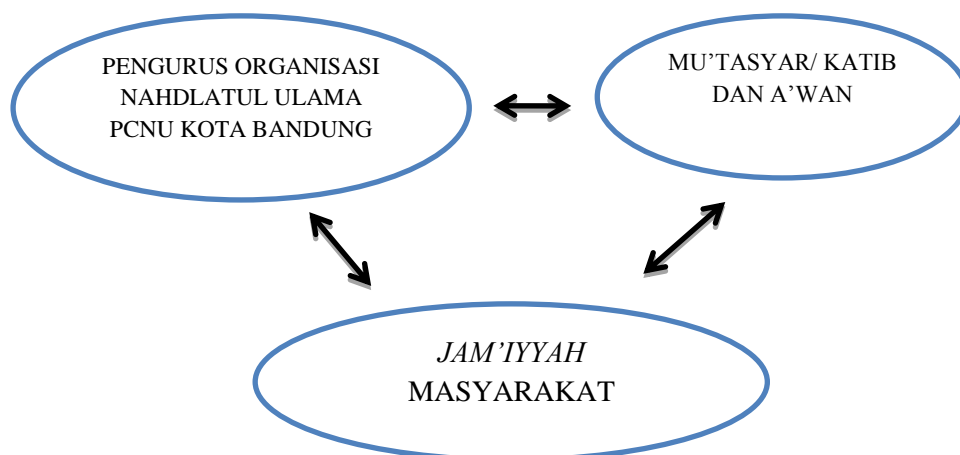
Menurut Sugiyono (2013, hlm.370) meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan cara tersebut diharapkan kredibilitas yang diharapkan dapat ditingkatkan. Sehingga, dengan ketekunan tersebut peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hlm.372) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai : “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

a). Triangulasi Sumber

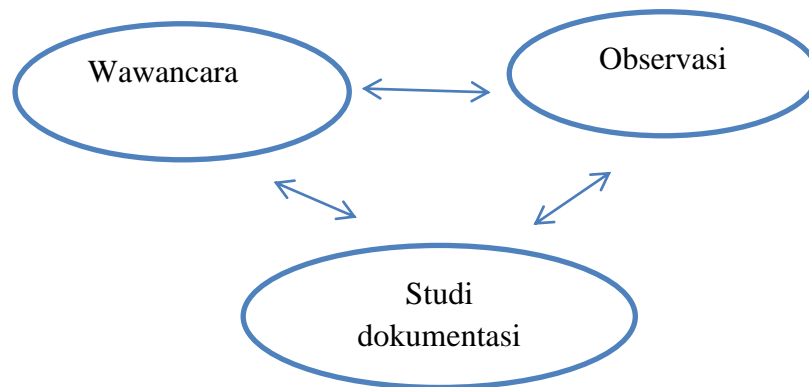
Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009, hlm.127) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”



Gambar. 3.2. Triangulasi Sumber

b). Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

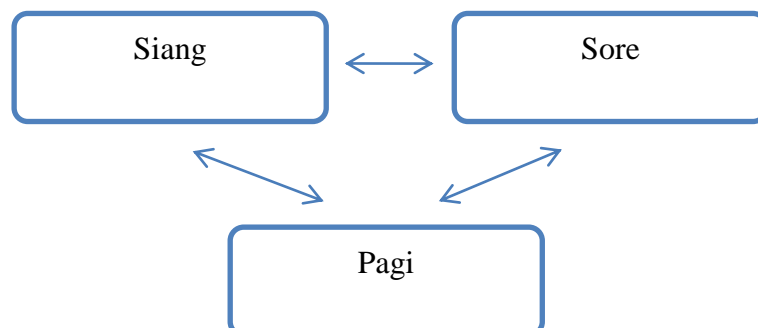


Gambar: 3.3 Triangulasi Teknik

Sumber: diolah oleh peneliti 2017

c). Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menurut Sugiyono (2012, hlm.125) digunakan “dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda dan di waktu yang berbeda pula. Berdasarkan pendapat tersebut, triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda dan waktu yang berbeda-beda. Secara lebih lanjut alur triangulasi teknik yang akan digunakan peneliti, akan di jelaskan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 3.4. Triangulasi Waktu

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2017

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi. Sebagaimana menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm.85) bahwa “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*” tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian ini.

I. Isu Etik

Pada penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian sebagai informasi dalam memperoleh data. Dalam penelitian tidak bermaksud memberikan dampak negatife terhadap semua subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimana peran organisasi Islam nahdlatul ulama dalam upaya pembinaan literasi politik jam’iyyah masyarakat. Organisasi tersebut memberikan gambaran bahwa organisasi NU, memiliki peran yang sangat penting dimasyarakat terutama dalam memberikan pengetahuan tentang politik. Selain itu, tujuan penelitian ini diharapkan dapat menambah kekhasanahan ilmu di laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan